

SKRIPSI

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT.AGRITASARI PRIMA PEKANBARU

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
(S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau)*



OLEH
ELVIA EKA PUTRI

155310170

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Elvia Eka Putri
NPM : 155310170
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Pt Agritasari Prima

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Yusrawati, SE. M.Si Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.
CA

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak.,
CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru Riau, Indonesia - 28284

Telp +62761 674674 Fax +62761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Web : www.c.uir.id

NOTULENSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Elvia Eka Putri
NPM : 155310170
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Desember 2020
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima

Sidang dibuka Yusrawati SE., M.Si dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Yolanda Pratami S.E.,M.Ak <ul style="list-style-type: none">• Abstrak (penambahan abstrak bahasa inggris)• Daftar pustaka Gunadi ditambahkan• Daftar gambar struktur organisasi• Total harga perolehan Rp52.000.000• Istilah asing dimiringkan• Hasil pembahasan• Saran untuk penguji selanjutnya• Daftar pustak IAI ditambah PSAK 18	Sudah Diperbaiki	Di halaman Daftar pustaka Daftar gambar Bab 4 Bab5 Daftar pustaka	
2	Emkad Arif SE., M.Si.,Ak <ul style="list-style-type: none">• Antara teori, hasil, pembahasan, kesimpulan haruslah sinkron• Tambahkan referensi dibawah tahun 2010	Sudah Diperbaiki	Di Bab 2,4,5 Daftar pustaka	

Mengetahui

Disetujui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., AK, CA
Ketua Prodi Akuntansi SI

Yusrawati, SE., M.Si
pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvia Eka Putri
NPM : 155310170
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima
Sponsor : Yusrawati, SE., M.Si

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
04/09/2019	X	- Apakah sdr sanggup bahas penerapan Akt - Konsul langsung	
30/09/2019	X	- Judul batasi A.T	
19/10/2019	X	- Apakah Accounting di Pbr - Konsul langsung	
14/11/2019	X	- LBM - Data pendukung	
27/02/2020	X	- LBM Lihat contoh skripsi di pustaka	
26/03/2020	X	- Pastikan Daftar A.T (lamp 3) sama dengan Neraca	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

15/06/2020	X	- LBM - Format baru (5 Bab)	
24/06/2020	X	- Acc Proposal	
28/08/2020	X	- Skripsi minimal 50 Perhatikan ukuran kertas - Perhatikan penulisan alinea baru	
22/09/2020	X	- Bab IV , V - Daftar Pustaka - Ketikan harus rapi - Teknis	
02/10/2020	X	- Perbaiki Bab IV - Acc Skripsi	

Pekanbaru, Desember 2020
Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1752/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Desember 2020, Maka pada Hari Selasa 15 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

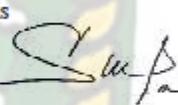
1. Nama	: Elvia Eka Putri
2. NPM	: 155310170
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul skripsi	: Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima.
5. Tanggal ujian	: 15 Desember 2020
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: Lulus (B) 68,4
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

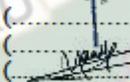
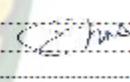

Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

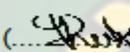
Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak
3. Yolanda Pratami, SE., M.Ak


(.....)

(.....)

Notulen

1. Lintan Nur Agya, SE., M.Acc., Ak


(.....)

Pekanbaru, 15 Desember 2020

Mengetahui
Dekan,




Hidayat AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1752 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Elvia Eka Putri
N P M : 155310170
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dmji	Jabatan
1	Yusrawati SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yolanda Pratami SE., M.Ak	Non Fungsional C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Lintang Nur Agia SE., M.Acc., Ak	Asisten Ahli C/a	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Desember 2020
Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

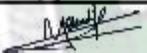
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Elvia Eka Putri
NPM : 155310170
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima.
Hari/Tanggal : Selasa 15 Desember 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak		
2	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Desember 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Elvia Eka Putri
NPM : 155310170
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Agritasari Prima.
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 15 Juli 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. _____
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis

Pekanbaru, 15 Juli 2020
Sekretaris,


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si


Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ELVIA EKA PUTRI
NPM : 155310170
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. AGRITASARI PRIMA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 15 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT Agritasari Prima

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

Elvia Eka Putri

NPM: 15310170

ABSTRAK

PT. Agritasari Prima adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang industri perkebunan sawit. Perusahaan ini memiliki aset tetap yang terdiri dari bangunan, *agriculture and equipment, vehicle, furniture & fixture*. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap dan pelaporan aset tetap pada PT. Agritasari Prima.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap mengenai penentuan harga perolehan aset, penyusutan aset, perlakuan aset tetap mengenai pengeluaran setelah masa perolehan, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam neraca yang diterapkan PT. Agritasari Prima.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu kebijakan PT. Agritasari Prima ditemukan kesalahan pencatatan pembelian furniture karena masih dalam proses penyelesaian. Dalam memperhitungkan nilai penyusutan aset tetap, perusahaan hanya memperhatikan bulan perolehan aset tersebut, perusahaan hanya memperhitungkan tahun perolehan sebagai dasar penyusutan. Perusahaan sudah membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Perusahaan tidak menghapus atau melakukan pelepasan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Agritasari Prima belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci : Penerapan Akuntansi, Aset Tetap

ABSTRACT

PT. Agritasari prima is a company operating in the oil palm plantation industry. This company has fixed assets consisting of buildings, agriculture and equipment, vehicle, furniture & fixtures. The formulation of the problem in this study, namely: How to apply fixed asset accounting and reporting of fixed assets at PT. Agritasari Prima.

The purpose of this study is to determine the application of fixed assets accounting regarding the determination of the acquisition cost of assets, depreciation of assets, treatment of fixed assets, regarding expenditures after the acquisition period, disposal of fixed assets and presentation of fixed assets in the balance sheet applied by PT. Agritasari Prima.

from the research conducted, it can be concluded that the policy of PT. Agritasari Prima found an error in recording the purchase of furniture because it was still in the process of being completed. In calculating the depreciation value of fixed assets, the company only pays attention to the month in which the assets were acquired, the company only takes into account the year of acquisition as the depreciation basis. Companies has differentiated between capital expenditure and revenue expenditure. The company doesn't write off or dispose of fixed assets that are no longer used in accordance with financial accounting standards. Overall it can be concluded that the application of fixed assets accounting at PT. Agritasari Prima is not yet in accordance with the general acceptable accounting principles.

Keyword: *Application of Accounting, Fixed Assets*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima Pekanbaru”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral komprehensif untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya.

Selanjutnya dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi, serta mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE. M.Si. AK, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Untuk kedua orang tua saya Ayahanda Syamsudin dan ibunda Nuryenti Sofia terimakasih atas segala doa dan kasih sayangnya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Ibu Nurleli Kepala Kantor PT. Agritasari Prima terimakasih sudah meluangkan waktunya dan banyak membantu penulis terkait informasi

perusahaan yang dibutuhkan dalam pengerjaan skripsi

7. Untuk sahabat seangkatan terimakasih atas bantuan, semangat yang selalu diberikan dan kebersamaan selama ini. Semoga dimasa depan kita bisa mencapai cita-cita dan keinginan yang kita impikan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	-----	
HALAMAN JUDUL	-----	
ABSTRAK	-----	ii
KATA PENGANTAR	-----	iv
DAFTAR ISI	-----	vi
DAFTAR GAMBAR	-----	viii
DAFTAR LAMPIRAN	-----	ix
BAB I PENDAHULUAN	-----	1
1.1 Latar Belakang Masalah	-----	1
1.2 Perumusan Masalah	-----	6
1.3 Tujuan Masalah	-----	6
1.4 Manfaat Penelitian	-----	6
1.5 Sistematika Penulisan	-----	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	-----	8
2.1 Telaah Pustaka	-----	8
2.1.1 Pengertian Aset Tetap	-----	8
2.1.2 Penggolongan Aset Tetap	-----	9
2.1.3 Perolehan Aset Tetap	-----	11
2.1.4 Penyusutan Aset Tetap	-----	14
2.1.5 Pengeluaran Aset Tetap	-----	24
2.1.6 Pelepasan Aset Tetap	-----	27

2.1.7 Penyajian Aset Tetap-----	28
2.2 Hipotesis-----	31
BAB III METODE PENELITIAN -----	32
3.1 Lokasi dan Penelitian -----	32
3.2 Jenis dan Sumber Data-----	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data-----	32
3.4 Teknik Analisis Data-----	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN -----	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan-----	34
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan-----	34
4.1.2 Struktur Organisasi -----	35
4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab-----	37
4.1.4 Aktivitas Perusahaan -----	40
4.2 Hasil Penelitian-----	41
4.2.1 Pembahasan-----	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN -----	49
5.1 Kesimpulan-----	49
5.2 Saran-----	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi-----37



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran II : Laba Rugi
- Lampiran III : Aset Tetap
- Lampiran IV : Akte Pendirian
- Lampiran V : Struktur Organisasi
- Lampiran VI : Faktur
- Lampiran VII : Faktur
- Lampiran VIII : Faktur
- Lampiran IX : Faktur
- Lampiran X : Foto Aset yang telah habis umur manfaatnya

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi ialah sebuah informasi yang digunakan untuk menaksir aktivitas berbisnis, memutuskan informasi data menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Harahap, 2011 : 5). Dan juga fungsi lainnya selaku suatu instrumen dalam meninjau dan melindungi aset-aset milik perusahaan. Pada pelaksanaan kegiatannya, sebuah perusahaan membutuhkan fasilitas atau instrumen demi perwujudan visi misi yang ditetapkan perusahaan. Diantara kelompok prasarana yang biasanya dipakai ialah aset tetap. Menurut Supriyanto (2010:2) Menyatakan bahwa aset tetap adalah merupakan aset yang berjangka panjang atau relative mempunyai sifat permanen dan mampu dipakai selama jangka panjang.

Perusahaan harus menentukan aset tetap yang sungguh-sungguh perusahaan perlukan dalam menjalankan operasional perusahaan. Ini menjadi sesuatu yang hakiki dikarenakan dampaknya terhadap besaran biaya keluar demi mendapatkan aset yang bersangkutan. Ukuran keinginan akan aset tetap ditetapkan juga pada versi karakteristik usaha perusahaan tersebut. Secara teoritis masalah-masalah yang mempunyai keterkaitan terhadap aset melingkupi: penentuan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang sifatnya jangka panjang atau secara relative mempunyai ciri yang kekal yaitu peralatan, mesin, gedung dan

tanah (Warren: 2014) perolehan aset tetap bisa dilaksanakan dengan sejumlah cara yaitu pembelian secara cicilan, pembelian dengan tunai atau dengan cara pertukaran. Penetapan harga perolehan aset tetap yang bukan cuma memandang atas aspek tarif beli namun juga biaya-biaya keluar lain juga termasuk kedalam aspek dalam penentuan harga perolehan sampai barang tersebut siap digunakan, merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam penentuan penetapan harga perolehan perusahaan. Untuk perolehan atas pembayaran angsuran pada aset pembayaran aset yang diperoleh secara angsuran dalam hal ini biaya bungayns tidak dimasukkan sebagai perolehan aset tetap.

Aset tetap yang dipakai pada sebuah perusahaan pasti menghadapi penyusutan. Penyusutan ialah bagian sistematika nilai yang bisa disusutkan dari sebuah aset semasa umur manfaatnya (IAI 2011:16.3). Untuk masing-masing aset tetap selain tanah harus disajikan bersama akumulasi penyusutannya. Seluruh aset perusahaan yang tengah dipakai pada proses operasional perusahaan kelak pasti mengalami penyusutan yang menjadi beban penyusutan, total dari seluruh penyusutan yang bisa disusutkan dalam akuntansi aset tetap maka wajib dialokasikan gaya model terstrukturnya selama umur ekonomis. Metode penyusutan wajib menjabarkan apa saja manfaat-manfaat yang menguntungkan atas harta perusahaan. Pada tiap-tiap tahun penyusutan dinyatakan menjadi beban atas tahun tersebut.

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan selepas saat penerimaan aset tetap dikategorikan: pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Menurut Rudianto (2012) mengatakan bahwa

pengeluaran modal yaitu pengeluaran yang wajib dikapitalisasi atau juga dapat diharfiahkan menjadi penyisihan yang bisa memmanifestasikan keuntungan satu tahun lebih saat tahun akuntansi berjalan dengan besaran yang material. Pengeluaran pendapatan akan dibebankan sebagai biaya jika menciptakan keuntungan selama periode ketika terjadi pengeluaran.

Penggunaan aset tetap pada kegiatan perusahaan akan menimbulkan rusak atau lainnya, hal ini terjadi dikarenakan faktor pengaruh alam atau selama aset tetap yang sedang digunakan perusahaan maka membutuhkan pengeluaran-pengeluaran biaya seperti: biaya penggantian bagian tertentu, reparasi, pemeliharaan, penambahan dan sebagainya. Pengeluaran biaya ini ada yang dapat menambah umur aset tetap tetapi ada saatnya tak memberikan efek tambahan umur aset tetap tersebut. Oleh karenanya harga perolehan aset tetap wajib mengalokasikan pada tahun saat aset tetap dipakai serasi terhadap kegunaanya.

Dalam penetapan harga perolehan nilai kewajaran atas penyajian laporan keuangan dapat berubah jika terjadi kesalahan dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran. Oleh sebabnya pada saat menentukan harga perolehan aset-aset dan juga saat pengeluaran sesudah masa perolehan wajib mengilustrasikan harkat normal yang sebenarnya berlangsung. Pelaksanaan pelepasan aset jika aset berakhir atau sudah habis dan tak efisien lagi dipakai karena rusak yang artinya tidak memberikan kontribusi manfaat dalam operasional perusahaan.

Aset tetap yang disuguhkan pada laporan neraca didasarkan pencatatan terhadap harga perolehan atau jumlah nilai historisnya yang akan menampilkan nilai kelengkapan ekuivalen kas yang dibeli demi memperoleh secara kontan atau

cicilan aset tersebut. Keakuratan ketentuan harga perolehan aset tetap krusial yang bermakna saat menentukan beban penyusutan setiap periode akuntansi merupakan akibat dampak yang abash terhadap penggunaan aset tetap..

Penyajian aset tetap pada neraca wajib ditampilkan senilai harga perolehannya dikurang dengan akumulasi penyusutan agar mendapatkan nilai bukunya. Penyajian yang berhubungan dengan aset tetap dalam laporan laba rugi berkaitan atas penyajian beban-beban yang tampak karena pemakaian aset tetap contohnya beban pemakaian aset tetap, beban memperbaiki mesin dan lain-lain. Selain itu disajikan beban penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan

PT. Agritasari Prima adalah sebuah perusahaan yang beraktivitas dibidang perkebunan sawit. Dalam aktivitas operasional perusahaan menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan ini adalah bangunan, *agriculture and equipment, vehicle, furniture & fixture*. (lampiran 3)

Penentuan harga perolehan, pada tanggal 27 Oktober 2017 terjadi pembelian furniture dengan total Rp52.000.000 (lampiran 6) namun karena masih dalam proses penyelesaian (*finishing*) perusahaan belum mengakui dan mencatat harga perolehan aset pada November 2017.

Penyusutan aset tetap perusahaan melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Perusahaan menghitung penyusutan tanpa melihat tanggal pembelian aset tersebut, sehingga beban penyusutan tidak sesuai dengan masa guna yang sesungguhnya. Sebagai contoh, partisi kantor yang diperoleh pada November 2017 seharga Rp28.912.000 (lampiran 7), pada akhir tahun 2017 disusutkan dengan perhitungan sudah digunakan selama 1 tahun.

Kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan perusahaan telah membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pada 6 Februari 2017 dibeli sebuah mesin potong rumput Rp4.100.000 (lampiran 8) lalu pada 24 Oktober 2017 dibeli *bold nut & washer use* Rp320.000 (lampiran 9) untuk perawatan mesin potong rumput.

Dalam hal pelepasan aset tetap, perusahaan belum melakukan penghapusan aset yang telah habis disusutkan dan tidak dapat dipergunakan lagi dalam operasional perusahaan. Sebagai contoh pada perusahaan ini ditemui bangunan bangunan yang dibangun pada tahun 1996, 1997 (lampiran 10) yang telah habis disusutkan dan tidak digunakan lagi oleh perusahaan. Namun perusahaan masih menyajikannya dalam daftar aset tetap.

Penyajian aset tetap PT Agritasari Prima menyajikan aset tetap pada laporan neraca sebesar nilai buku. Sementara biaya penyusutan disajikan dalam laporan laba rugi. Terdapat kesalahan dalam penyajian aset tetap dimana sebagian aset tetap yang nilainya nol dan masih memperhitungkan akumulasi penyusutannya akan tetapi masa manfaat aktiva tetap tersebut sudah habis masanya, tetapi perusahaan tetap menyajikannya dalam daftar aset tetap tersebut.

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan diatas sehubungan dengan aset tetap maka penulis mengadakan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Agritasari Prima”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan akuntansi Aset Tetap pada PT. Agritasari Prima telah sesuai berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT.Agritasari Prima dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian:

1. Bagi penulis sendiri yaitu agar meningkatkan pengetahuan dan menerapkan konsep dengan pelaksanaan yang didapatkan semasa penelitian.
2. Bagi Perusahaan, kesimpulan dari penelitian yang diperlukan agar mampu memberi opini dan fakta yang menjadi suatu komposisi dalam mempertimbangkan agar memperbaharui dan melengkapkan atas kelemahan yang terdapat dalam perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap.
3. Bagi peneliti selanjutnya, selaku indikasi dalam mempertimbangkan dan petunjuk dalam penelitian yang selaras agar dapat diambil menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema yang serupa yang kemudian penelitian mampu menjadi lebih lengkap.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah interpretasi dan penyusunan karya tulis, penulis menelaah kedalam lima bab, yang selaku perincian bisa dibaca dari sistematika

penulisan yang tiap-tiap pembahasan bab-bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab satu ini ialah merupakan bab yang berisi pendahuluan menarik garis antar latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian juga sistematika penulisan

BAB II :TELAAH PUSTAKA

Bab ini merujuk pada tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menunjukkan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian dan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan. Mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan berguna bagi aparat perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap ialah dana atau modal milik perseroan tersebut yang masing-masing dipakai dalam mengimplementasikan atau mengaktifkan operasional aktivitas perusahaan agar terciptanya kinerja yang optimal dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal. Al Haryono Jusup (2012:28) berpikiran bahwa aset merupakan sumber utama dalam menjalankan proses perkonomian dalam perseroan kebanyakan dinyatakan pada ukuran uang.

Soemarso S. R (2013:44) beranggapan bahwa aset merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (resource) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Sumber pembelanjaan menunjukkan siapa yang membelanjakan kekayaan, oleh karenanya aset harus selalu sama dengan sumber pembelanjannya. Pihak yang menyediakan sumber pembelanjannya mempunyai hak klaim terhadap aset perusahaan.

James Reeve dkk (2010: 2) di dalam bukunya mengatakan aset tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang serta memiliki bentuk fisik.

Smith dan Skousen (2004:429) mendefinisikan aset tetap adalah harta tetap (plant assets) yang kadang-kadang disebut fixed assets merupakan harta berwujud bersifat jangka panjang dalam aktifitas operasi perusahaan. Istilah tetap meliputi

tanah, perabot, mesin-mesin, dan perabotan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.

Adapun menurut Niswonger, Warren, Reeve , Fesc (2005:400,417), aset dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Aset berwujud (*tangible assets*) seperti aset pabrik (*plant assets* atau properti, pabrik) dan peralatan (*property, plant and equipment*)
2. Aset tak berwujud (*intangible assets*) seperti hak paten, hak cipta, merek dagang dan *goodwill*.

Dapat dilihat sejumlah dari pemahaman yang dijabarkan diatas mengenai aset tetap terdapat kemiripan sehingga bisa diambil suatu ikatan terkait aset tetap yaitu yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Aset tetap memiliki bentuk fisik.
- b. Masa manfaat aset tetap bersifat satu periode lebih dan kurun waktu lebih dari lima tahun
- c. Penyusutan aset tetap dilakukan selama jangka waktu berjalan aset tersebut digunakan, menurunnya nilai aset tetap jika jumlah biaya yang diinvestasikan demi bertambahnya umur kegunaan aset, sebaiknya aset tetap bisa ditaksir dan disuguhkan dalam kondisi sebenarnya aset. Karena diharapkan di masa akan datang dapat menyokong kinerja perusahaan secara optimal demi citra perusahaan yang lebih baik dimata para investor.

Menurut Baridwan (2010:271) didalam bukunya “aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat

digunakan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dapat disimpulkan jika aset tetap merupakan kekayaan yang perusahaan miliki tidak diperjual belikan yang berfungsi guna membantu proses kegiatan produktivitas perusahaan dalam jangka panjang satu periode akuntansi lebih agar lancarnya pekerjaan yang terdapat di perusahaan.

2.1.2 Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap yang perseroan miliki demi menyokong aktivitas operasional perusahaan dapat bermacam-macam bentuknya: contoh yaitu tanah, gedung bangunan, kendaraan besar atau kecil, peralatan, mesin..

1. Tanah

Tanah seperti apa yang digolongkan ke kategori aset tetap, ialah harus melihat kondisi tanah yang dalam kondisi baik dan siap pakai yang dibeli dengan maksud dipergunakan untuk kegiatan perusahaan

2. Mesin dan Peralatan

Yang termasuk ke dalam jenis ini ialah seperti alat-alat elektronik, inventaris kantor, mesin-mesin kendaraan mobil motor bersifat jumlahnya substansial dan umur kegunaannya satu tahun lebih dalam kondisi baik siap digunakan termasuk kedalam jenis mesin dan peralatan.

3. Gedung dan Bangunan

Meliputi semua gedung-gedung, bangunan yang perusahaan miliki yang kondisinya siap pakai karena akan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

4. Aset tetap lainnya

Meliputi aset-aset perusahaan yang dalam kondisi baik siap pakai tetapi

tidak termasuk kedalam kategori aset-aset diatas, aset ini juga berguna atas kelangsungan operasional perusahaan sehingga aset-aset tersebut digolongkan kedalam aset tetap lainnya.

Pengelompokkan aset tetap tersebut dilakukan secara sistematis ke beberapa jenis karakteristik khusus yang lebih singkat agar bisa bermanfaat terkait pemahaman yang berguna demi tercapainya target.

Baridwan (2010:272) mengatakan akuntansi menggolongkan aset tetap berdasarkan umur adalah :

1. Aset tetap yang tidak memiliki batasan umur sehingga harga perolehannya tidak mengalami penyusutan yaitu seperti tanah yang berfungsi sebagai tempat letak pertanian perkebunan, perindustrian.
2. Aset tetap yang memiliki batasan umur jika sudah habis masa kegunaannya masih bisa digantikan dengan yang serupa dengan aset tersebut contohnya yaitu mesin, peralatan, furniture. Aset jenis ini melakukan penyusutan atas harga perolehannya atau yang biasa disebut depresiasi.
3. Aset tetap yang menyandang batasan umur dan saat umurnya sudah melewati masa kegunaannya aset jenis ini akan sulit dicari seperti bahan-bahan yang berasal dari alam, bahan tambang, minyak, hutan. Aset jenis ini dilakukan penyusutan dengan depleksi.

Setelah apa yang dijabarkan diatas menyimpulkan bahwa terkait depleksi dan depresi, depleksi jenis penyusutan yang dilakukan kepada jenis aset yang berasal dari alam (SDA) , sedangkan depresi dimaksud jika penyusutan terhadap barang yang jenisnya sama. Aset tetap yang memiliki batasan umur maka harga

perolehannya disusutkan berbanding terbalik dengan aset yang tidak terbatas umurnya maka tidak perlu disusutkan terhadap harga perolehannya.

2.1.3 Perolehan Aset Tetap

Barang konkret yang melengkapi suatu kategori agar dikatakan selaku aset termasuk kedalam jenis sebagai aset tetap yang mulanya wajib dihitung atas dasar biaya perolehan. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15.10) beropini bahwa:

Biaya perolehan aset tetap ialah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

Baridwan (2010:273) beropini bahwa:

Harga perolehan aset tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap tersebut. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran maka harga pasar aset yang diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Apabila harga pasar aset yang diserahkan tidak diketahui maka harga pasar aset yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aset tersebut.

Dapat disimpulkan biaya perolehan aset tetap ialah total kas dan setara kas yang berisi atas harga beli, setiap biaya yang ditambahkan dengan cara langsung, dan setiap potongan dagang yang dikeluarkan ataupun diberikan dalam memperoleh aset tetap tersebut.

IAI dalam SAK ETAP (2015:15.7) beropini :

Harga beli tergolong kedalam bea impor pajak pembelian, biaya hukum dan broker yang dilarang jika melakukan angsuran sehabis dari kortingan beli & biaya

potong lainnya. lalu daftar ongkos yang bisa dibayarkan tunai dalam rangka persiapan situasi agar aset bisa dipakai dalam operasional perusahaan sesuai keadaan yang dikehendaki, sehingga biaya ini masuk kedalam kategori biaya penyiapan lahan perusahaan, biaya penanganan ataupun biaya pengujian fungsionalitas, lalu untuk estimasi awal beban perombakan, pemindahan serta restorasi tempat. Timbulnya biaya-biaya kewajiban dikarenakan adanya aset yang didapatkan atau karena penggunaan barang-barang tersebut yang bukan bertujuan atas dasar memproduksi persediaan selama waktu tertentu. Sedangkan aset tetap didapatkan menggunakan beraneka ragam usaha, tiap-tiap usaha yang dilakukan sangat berdampak terhadap penentuan harga perolehan yang merupakan elemen penting pada saat menentukan beban penyusutan yang nantinya dialokasikan. Baridwan (2010:278) berpikiran terkait daya upaya perolehan aset tetap:

a. Pembelian tunai

Aset tetap yang sifatnya mempunyai wujud yang dibeli melalui transaksi secara tunai dapat dilakukan pencatatan kedalam buku-buku sebagai bukti sebesar transaksi yang terjadi

b. Pembelian secara Lumpsum/Gabungan

suatu ketika terjadi transaksi dimana terdapat pembelian suatu jenis barang yang jenisnuya lebih maka selanjutnta harus dilakukan pengalokasian harga perolehan ke setiap aset tetap tersebut.

c. Ditukar dengan surat-surat berharga

aset tetap yang digantikan ke *commercial paper* (surat berharga) didapatkan melalui metode penukaran atas obligasi maupun saham perseroan,

ditulis dalam buku senilai harga obligasi atau bursa saham yang dipakai serupa alat tukarnya.

d. Ditukar dengan aset yang lain

pada transaksi ini yang dilaksanakan melalui menukar atau tukar tambah yang mana aset terdahulu dipakai dengan bertujuan sebagai alat bayar demi mendapatkan aset yang baru, semuanya maupun setengah lalu sisanya dilunasi secara tunai.

e. Pembelian cicilan

Jika barang yang didapatkan dari sitem cicilan sehingga bunga tidak termasuk kedalam harga perolehan aset tetap.

f. Didapatkan dari bonus atau sumbangan

Aset yang didapatkan yang berasal dari bonus atau sumbangan pendataannya akan berbeda dari pedoman harga perolehan.

g. Aset yang dibuat sendiri

Aset tetap yang diperlukan & dibuat untuk perusahaan sendiri seperti peralatan, gedung, perabotan. Proses produksi aset seperti ini wajarnya dibuat dengan sasaran memenuhi kapabilitas.

Berdasarkan cara perolehan yang telah diuraikan diatas, maka cara perolehan aset tetap bisa dilakukan dengan berbagai upaya meliputi pembelian tunai, pembelian secara lumpsum maupun gabungan, pembelian angsuran, ditukar dengan surat-surat penting, penukaran dengan aset lainnya, diperoleh dari bonus maupun sumbangan, juga aset yang dibuat sendiri.

2.1.4 Penyusutan Aset Tetap

Kieso, Weygant dan Warfield (2010:540), memiliki opini bahwa "Penyusutan merupakan sebuah proses akuntansi yang mengalokasikan biaya aset berwujud untuk mendukung secara sistematis dan rasional untuk periode-periode tersebut yang mengharapkan keuntungan manfaat dari penggunaan aset"

Surya (2012:173) beropini dalam bukunya bahwa depresiasi atau penyusutan adalah alokasi jumlah yang bisa disusutkan dari sebuah aset sepanjang masa manfaat yang estimasi. Jumlah yang bisa disusutkan dari aset adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut dikurangi estimasi sisa (*salvage value*) aset itu diakhir masa manfaatnya.

Pengertian penyusutan menurut Baridwan (2010:307) adalah "Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi".

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15.17), menyatakan "didalam laporan laba rugi harus diakui beban penyusutan, kecuali jika pembahasan lainnya mengharuskan biaya tersebut melambangkan komponen biaya perolehan sebuah aset. Seperti ibaratnya penyusutan aset tetap manufaktur tergolong kedalam biaya persediaan."

Berdasarkan definisi di atas, bahwa penyusutan merupakan pengalokasian kepada biaya-biaya terhadap harga perolehan aset konret yang ditanggungkan selalu ke penerimaan periode akuntansi terstruktur dan logis sewaktu umur manfaat kegunaanya. Depresiasi seperti ini terjadi ketika harga perolehan aset tetap dikurangkan nilai sisa.

- Faktor yang Memengaruhi Perhitungan Penyusutan

Menurut Baridwan (2010:307) bahwa menentukan beban penyusutan wajib mempertimbangkan tiga hal ini, sebagai berikut:

a. Harga Perolehan (*cost*)

Adanya pengorbanan pengeluaran biaya-biaya atau pembayaran utang yang terjadi dikarenakan untuk mendapatkan aset dan menempatkannya untuk penggunaan operasional

b. Taksiran Nilai Sisa (*residu*)

Taksiran nilai sisa dari aset tetap digunakan pada akhir masa manfaat dan barang yang sudah habis umur ekonomisnya. Hal ini disebabkan pada masa penarikan suatu aset tetap yang dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu nilai residu yang dipakai selaku faktor perhitungan penyusutan dengan mensyaratkan total biaya aset yang disusutkan dimana nilai residu wajib dikurang dengan biaya aset tetap.

c. Taksiran Umur Kegunaan (*masa manfaat*)

Sebuah aset yang dapat terpengaruh dengan sistem perawatan dan kearifan-kearifan yang dilakukan secara reparasi. hitungan umum yang biasanya dapat diakui kedalam suatu ukuran periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja. Didalam hal menafsir usia atau masa manfaat aset wajib mempertimbangkan diantaranya yaitu asal muasal kehausan wujud dan efisiensi.

- Harga Perolehan

Harga perolehan ialah penambahan atas tarif benda dengan seluruh tarif yang mengikutinya yang juga merupakan landasan perhitungan ukuran pengeluaran

penyusutan pada tiap tahun periode. Maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan sebuah elemen yang berpengaruh terhadap beban depresiasi.

- Taksiran Umur Ekonomis

Selain tanah aset tetap mempunyai taksiran umur kegunaan minimum karena factor wujud & factor aspek social tertentu. Baridwan(2010:306) mengeluarkan pendapat bahwa hal-hal yang menyebabkan penyusutan yaitu :

a. Faktor fisik

Yang mempengaruhi factor fisik fungsi aset ialah kerusakan alami atau penuaan (*wear and tear*) dan juga faktor *deterioration* dan *decay*.

b. Faktor fungsional

Inefisiensi aset dalam melingkapi hal-hal kepentingan produksi menyebabkan pergantian aset karena aset yang digunakan secara terus menerus untuk memproduksi atau karena hadirnya mesin teknologi baru sehingga harus menyesuaikan juga agar terciptanya operasional yang cermat. Sedangkan menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15.21), berikut adalah hal yang harus dipertimbangkan saat penetapan umur manfaat aset tetap:

Perkiraan daya guna, ditaksir untuk menilai harapan terkait daya tampung atau daya muat aset perkiraan tingkat keausan fisik, bergantung pada komponen atau aspek-aspek pengaplikasian contohnya total putaran pemakaian, rencana konservasi ketika aset sudah tidak dipakai. Keusangan komersial & teknis terjadi dikarenakan suatu pergantian atau kenaikan produksi yang terjadi karena banyaknya demand pada barang & jasa produksi aset tersebut. Determinasi undang-undang atau semacamnya terhadap pemakaian aset contohnya

ketidakselesaiannya durasi terkait atas penyewaan aset.

- Taksiran Nilai Sisa

Menurut Warren (2013:8) didalam bukunya mengatakan Nilai residu atau nilai sisa (*residual value*) aset tetap pada akhir masa keuntungan yang diinginkan wajib diprediksi ketika saat aset disediakan menjelang mempersiapkan jasa. Apabila aset tetap yang diperlukan tidak mempunyai atau hanya mempunyai nilai residu yang kecil ketika tidak bisa lagi dalam menyediakan jasa, sehingga biaya awal wajib dilakukan pembagian semasa kegunaannya sebagai beban penyusutan. Namun saat aset tetap diharapkan mempunyai nilai residu yang substansial akan terjadi perbedaan diantara biaya awal dengan nilai residu sehingga penyusutan biaya aset terjadi menjadi sejumlah pembagian selama waktu penggunaan aset sebagai beban penyusutan periodik.

- Metode Penyusutan

Terdapat sejumlah metode bisa dipakai dalam memperkirakan berapa beban penyusutan periodiknya. Agar bisa memutuskan yang paling tepat dari beberapa metode biasanya mempertimbangkan kondisi yang dapat memberikan dampak terhadap aset.

Waluyo (2011:7) berpikiran bahwa teknik depresiasi yang tertata serasi dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan sebagai halnya yang telah tertera pada Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan ialah:

1. Metode garis lurus atau *straight line method*.
2. Metode saldo menurun atau *declining balance method*.

Nilai residu tidak terdapat di bagan peraturan peraturan perpajakan yang

mengakibatkan nilai residu biasanya dipakai di akuntansi komprehensif sehingga tidak mampu dipakai dalam akuntansi pajak. Akuntansi dan perpajakan pada dasarnya serupa namun yang membedakannya yaitu peran nilai residu pada perpajakan tidak terlalu mempunyai fungsi. Kesimpulannya yaitu jika nilai utilitas aset tetap telah selesai maka nilai sisanya akan habis juga. Dan jika aset tetap masih berbentuk konkret bisa melakukan penilaian kembali agar membangun ulang nilai aset tetap.

Baridwan (2010:308) berkata bahwa penyusutan aset tetap dapat dilaksanakan dalam beberapa metode, yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
3. Metode Hasil produksi (*productive out put method*)
4. Metode Beban Berkurang (*reducing charge method*)
 - a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum-of-the-year-digit method*)
 - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
 - c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

dibawah ini ialah deskripsi terkait beberapa metode tentang penyusutan ialah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Ialah sebuah metode penyusutan yang ramai diterapkan atau dipakai oleh berbagai perusahaan yang beroperasi dalam industri barang ataupun jasa dikarenakan metode ini disinyalir metode yang dianggap sangat simple dan mudah

Perrkiraan penyusutan metode garis lurus ternyata dilandaskan dari dugaan-dugaan ialah:

- a. pada tiap-tiap periode profit efisiensi dari sebuah aset akan terus turun secara ideal
- b. tiap-tiap periode selalu akan konstan biaya reparasinya
- c. selama berjalannya periode fungsi ekonomi suatu aset akan turun
- d. kapasitas setiap aset pada setiap waktu periode akan bersifat sama

atas dasar seperti yang telah dinyatakan di atas, metode garis lurus bisa dirumuskan kedalam bentuk seperti :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Cara yang didasarkan atas dasar dugaan bahwasanya aset istimewa pada jenis alat perkakas mesin lebih mudah hancur jika dilakukan penggunaan secara waktu jam penuh (*full time*) ketimbang setengah waktu penggunaan kerja. Sehingga menggunakan perumusan metode yang dapat dinyatakan seperti :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Out Method*)

Cara yang dilakukan pada metode ini yaitu dihitung berdasarkan atas dasar satuan hasil produksi. Sebaiknya metode ini penggunaannya untuk aset yang bisa ditaksir produksinya contohnya yaitu mesin-mesin.

Rumus yang digunakan untuk menghitung beban penyusutannya adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

4. Metode Beban Berkurang (*Reducing charge method*)

Pada pola beban penyusutan tahun awal bisa lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun setelahnya, sehingga diharapkan agar jumlah beban penyusutan dari tahun ke tahun akan relatif stabil. Selanjutnya, metode beban berkurang ini terdiri dari beberapa metode-metode :

a. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum-of-the-years-digit method*)

Pada pola penyusutan ini diperkirakan menggunakan sistem kali komponen pengurangan di tiap tahunnya menyusut pada harga perolehan yang dikurang nilai residu. perumusan yang dipakai dalam memperkirakan jumlah angka tahunnya menggunakan metode ini:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

b. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*)

Beban penyusutan pada sistem ini bisa menggunakan sistem kali tarif tetap dengan nilai buku aset. Cara saldo menurun yang menggunakan biaya ini. dapat dijumlahkan memakai perhitungan seperti ini :

$$\text{Penyusutan} = [(100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2] \times \text{Nilai Perolehan/Nilai Buku}$$

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Landasan penggunaan pada cara ini ialah bagian penyusutan pada metode ini merupakan margin penyusutan metode garis lurus dikali dua dan tiap tahun dikali ke nilai buku aset tetap oleh karena itu nilai buku terus menerus turun, sehingga beban penyusutan akan rendah juga. Perhitungan yang digunakan dalam menghitung beban penyusutan dengan menggunakan metode ini ialah :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Taksiran Umur Manfaat}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Bulan yang dibebankan} / 12 \text{ bulan} \times \text{Nilai Buku}$$

Andrianto Oktavianus (2006;43) beropini perlunya anggapan taksiran yang harus dievaluasi pada pemilihan metode penyusutan:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

- a. Tak terpengaruh batas umur(usang)
- b. Beranggapan jika seiring berjalannya waktu nilai aset tetapnya juga pasti terjadi penurunan besar aset tetap
- c. Tiap-tiap bulannya biaya pemeliharaan dan sistem reparasi bersifat sama terus menerus

- d. Ukuran dari keberhasilan sistem operasi setiap tahun bersifat tidak pernah berubah
- e. Aktivitas laba bersih pendapatan yang didapat jika aset dengan kondisi baik siap pakai maka bersifat sama terus menerus selama periode masa manfaat aset.

2. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the Year Digit Method*)

- a. Pada awal tahun penyusutan aset biasanya angka tertinggi jika dibandingkan dengan beban penyusutan aset saat waktu tahun berjalan setelahnya yang akan bersifat menurun jika dibandingkan dengan tahun pertama
- b. Factor-faktor yang dapat menyebabkan wujud aset tetap menjadi berubah(usang) seiring waktu berlalu menjaddi sangat dipengaruhi
- c. Tingkat ukuran keberhasilan dalam operasional perusahaan yang turun berdampak pada pengeluaran operasi lain menjadi tinggi, turunnya tingkat keberhasilan yang menyebabkan beberapa aspek ikut berdampak yaitu seperi banyaknya karyawan yang dibutuhkan, pemakaian bahan pokok.
- d. Biaya pengeluaran dalam kebutuhan pemeliharaan aset menjadi tinggi
- e. Iuran penghasilan yang menjadi rendah karena ketidakjelasan mengenai penghasilan sewaktu tahun berlalu

3. Metode Saldo Menurun

- a. Cara ini merupakan tingkat depresiasi konstan pada nilai buku

yang menurun

- b. Biaya penyusutan lebih tinggi dibandingkan saat pada awal masa manfaat aset sehingga laba sebelum pajak akan lebih kecil
- c. Aset hanya akan disusutkan jika nilai bersihnya sama dengan nilai residual
- d. Penyusutan aset tetap yang ditetapkan atas dasar dua presentase dari harga perolehan dikurang dengan nilai sisa
- e. Turunnya nilai buku saat tiap akhir tahun dapat memunculkan penurunan beban penyusutan

4. Metode Jam Jasa

- a. Nilai aset tetap menjadi berkurang yang disebabkan oleh beberapa jam aset yang digunakan selama umur ekonomisnya
- b. Waktu tidak menentukan aset tetap menjadi berkurang nilainya
- c. Berkurangnya suatu aset tetap disebabkan oleh masa pakai
- d. Metode yang dipakai pada kondisi mengalokasi beban penyusutan bersifat proporsional berlandaskan atas pemakaian aset yang nyata untuk tiap periode
- e. Produksi yang dihasilkan sedikit jika beban penyusutan yang diakui menjadi kecil

5. Metode Jumlah Unit Produksi

- a. Factor waktu yang berlalu tidak mempengaruhi nilai aset tetapi berkurangnya nilai aset tetap dikarenakan factor penggunaan
- b. Aset yang sudah usang tidak signifikan menunjukkan umur aset.

- c. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan aset menjadi tinggi
- d. Tingkat ukuran keberhasilan dalam operasional perusahaan yang turun berdampak pada pengeluaran operasi lain menjadi tinggi, turunnya tingkat keberhasilan yang menyebabkan beberapa aspek ikut terdampak yaitu seperti banyaknya karyawan yang dibutuhkan, pemakaian bahan bakar baku
- e. Iuran penghasilan menjadidi rendah karena ketidakjelasan mengenai penghasilan selama tahun-tahun berlalu

2.1.5 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Perlakuan berkenaan tentang biaya pengeluaran sehubungan atas pendapat dan pemakaian aset. Baridwan (2010:272) dalam bukunya ia beropini bahwa:

Mengenai pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran demi mendapatkan utilitas keuntungan melebihi masa periode akuntansi(dikapitalisasi), sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yakni biaya-biaya yang dilaksanakan demi memperoleh utilitas yang bersifat hanya berlaku selama masa periode aset tersebut sehingga biaya-biaya ini dicantumkan dalam rekening biaya.

Sedangkan Herry (2015:16) berpikiran bahwa “ *Capital Expenditure* adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk rangka mendapatkan aset tetap, memajukan operasional dan daya tampung produktif aset tetap, dan juga memanjangkan masa manfaat pada aset tetap. Biaya pengeluaran ini lazimnya terjadi dalam nilai yang cukup tinggi (material), tetapi jarang terjadi ”. Jadi biaya tersebut tidak memberikan nilai tambah terhadap harga pokok yang berarti yaitu

pengeluaran tersebut dibebankan ke perkiraan laba rugi yang diperkirakan akan menjadi pengeluaran pendapatan.

Dan jika biaya-biaya yang dianggap dapat membeikan nilai tambah harga pokok aset tersebut ke dalam pengeluaran kapitalisasi maka biaya-biaya itu termasuk sebagai *capital expenditure*, misalnya jika biaya keluar tersebut termasuk ke *capital expenditure* maka dapat diartikan pembebanan perkiraan rugi laba ditangguhkan tidak langsung dan pengalokasian melalui dana penyusutan pembebanan waktu periode pemakaiannya.

Aset tetap yang dipunya dan dipakai semasa menjalankan produktivitas perusahaan nantinya terjadi pengeluaran biaya-biaya yang bertujuan dalam pemenuhan berbagai keinginan perusahaan. Menurut Baridwan (2010:289), biaya pengeluaran dapat diklasifikasikan sebagai :

a. Reparasi dan pemeliharaan

Pengeluaran biaya reparasi dan pemelihara tergantung pada seberapa besar jumlah yang harus dikeluarkan seperti jika reparasi biasa maka jumlah biaya yang dikeluarkan kecil, jika reparasi besar maka jumlah biaya yang dikeluarkan juga besar. Contoh reparasi kecil yaitu penggantian *set screw* seperti skrup, baut, mur. Biaya pemeliharaan dikeluarkan dengan tujuan agar terjaga kondisi aset-aset dalam keadaan baik dan terawat seperti pembersihan penggantian oli

b. Penggantian

Penggantian yaitu pengeluaran yang dilakukan karena aset sudah rusak tidak dapat berfungsi dengan baik, penggantian biasanya sering terjadi di

suatu aset yang sifatnya sejenis memiliki fungsi yang sama. Apabila bagan yang diganti memiliki biaya yang cukup material maka harga perolehannya di rekening aset dihilangkan dan ditulis harga perolehan aset yang baru.

c. Perbaikan

Perbaikan yaitu suatu proses penukaran aset-aset yang ada dengan aset terbaru demi memperoleh manfaat kinerja semaksimal mungkin, biaya kecil perbaikan dicatat digolongkan sebagai reparasi biasa lalu perbaikan reparasi besar tercatat selaku aset baru, aset lama yang sudah ditukar pencatatan akumulasi depresiasinya dihilangkan dari catatan rekening.

d. Penambahan

Yaitu proses menambah dan meningkatkan akomodasi layanan aset seperti penambahan ruangan pada sebuah kantor, perluasan daerah parkir, dll. Akibat dari kemunculan biaya ini yaitu menambah pengkapitalisasian aset didepresiasi selama masa manfaatnya

e. Penyusunan kembali aset tetap.

Yaitu pengeluaran yang dilakukan jika totalnya bersifat cukup penting dan memiliki manfaat yang nyata dalam jangka waktu selama masa periode harus dikapitalisasi. Sedangkan Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15.13), pengeluaran selepas pengakuan awal aset hanya diakui selaku suatu aset apabila pengeluaran mengalami peningkatan keadaan aset lebih dari standar kinerja semula.

Contohnya pengembangan yang membuahkan kenaikan keuntungan

perekonomian di masa depan mencakup:

- a. memodifikasi variasi pada posisi sarana industry agar supaya memperlama umur masa manfaat aset hal ini termasuk ke dalam usaha peningkatan daya tamping.
- b. Peningkatan kapasitas alat-alat perkakas demi menjalankan kualitas kinerja yang optimal
- c. Diterapkannya proses produksi baru yang bertujuan agar mengurangi jumlah atas beban biaya

2.1.6 Pelepasan Aset Tetap

Gunadi (2000) beropini jika ada saat-saat tertentu suatu aset tidak dapat dimanfaatkan dalam kegiatan operasional perusahaan, biasanya hal ini disebabkan karena terjadinya kerusakan atau aset yang sudah ketinggalan tren ataupun dijual. Jika hal ini terjadi maka upaya pencegahannya yaitu melakukan pemberhentian atau penarikan aset tetap. Maka wajib melakukan penulisan dan menghitung saat pemberhentian atau penarikan aset tetap yang bersangkutan terjadi. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan visi misi agar dipakai ketika aktivitas operasional perusahaan, ketika waktu khusus barangkali perusahaan akan menghapuskan atau memberhentikan aset tersebut, sehingga pasti berpengaruh kepada laporan penyusutan aset tetap perusahaan.

Aset tetap yang dipakai dalam proses operasional perusahaan, pada saatnya nanti layak dieliminasi dari pencatatan perusahaan. Pengeliminasian terjadi selepas melakukan evaluasi penilaian yang layak dari pihak manajemen. Contohnya aset tetap lampu yang ternyata rusak dan tidak dapat digunakan lagi,

tidak dapat meningkatkan produksi dan lain-lai lalu aset tersebut dapat dihapuskan dengan cara menjual, menukar ataupun membuangnya. Dalam hal menukar atau menjual, nilai aset yang baru dicatat sebesarnya nilai tukarnya. Selisih antara nilai pertukaran beserta nilai buku aset tetap tersebut merupakan laba rugi akibat alterasi aset tetap tersebut. Contohnya jika perusahaan menghentikan pemakaian mesin, dengan akumulasi penyusutan penuh.

Jurnal untuk mencatat penghentian pemakaian aset tersebut Menurut Warren (2013:17), adalah :

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp xxx	
Peralatan		Rp xxx

Apabila penghentian dari penggunaan awal mula mesin tersebut disusutkan penuh dan mesin tersebut tak laku dijual sehingga menyebabkan perusahaan pasti mengalami kerugian. Jurnal untuk mencatat penghentian pemakaian mesin dan kerugiannya

Menurut Warren (2013:17) adalah :

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp xxx	
Kerugian atas pelepasan peralatan		Rp xxx
Peralatan		Rp xxx

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2015:15.27), menyatakan entitas harus memberhentikan pengakuan aset tetap pada ketika pelepasan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa yang akan datang ketika diperkirakan terhadap pemakaian atau pemberhentiannya.

2.1.7 Penyajian Aset Tetap pada Neraca

Munawir (2010:5) menyatakan lazimnya sebuah laporan keuangan itu mencakup dari neraca dan perubahan laba rugi beserta laporan perubahan ekuitas. Neraca mengilustrasikan atau menunjukkan besaran aset, kewajiban dan ekuitas terhadap sebuah perusahaan saat waktu khusus. Sementara itu taksiran (laporan) laba rugi menggambarkan efek pencapaian dari suatu perusahaan dan juga beban yang berlangsung semasa waktu khusus, dan pelaporan perubahan ekuitas menyatakan asal muasal dan pemakaian atau sebab-sebab yang menimbulkan perubahan ekuitas perusahaan. Pada neraca terdapat elemen aset tetap yang merupakan gabungan dari semua aset-aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan jika suatu ketika dibutuhkan informasi mengetahui secara lebih rinci mengenai suatu aset maka membutuhkan lampiran pendukung seperti nama aset, kode aset, nilai dan jumlah aset.

Menurut Dwi Martini (2012:290) ia mengatakan “Aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) dibagian aset tidak lancar.” Bersumberkan penafsiran diatas bisa diketahui bahwasanya penyajian aset tetap dineraca seharusnya ditampilkam berlandaskan jumlah angka perolehan menyertai akumulasi penyusutan. Laporan keuangan mencetuskan pada tiap-tiap golongan aset tetap, antara lain adalah seperti :

- a. Dasar ukuran yang dipakai didalam memastikan besaran tertulis bruto
- b. Metode penyusutan yang dipakai
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang dipakai
- d. Besaran tertulis bruto dan diakumulasi penyusutan (ditambahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) saat permulaan dan penghujung periode, dan

rekonsiliasi besaran tercatat pada permulaan dan penghujung periode.

Berdasarkan PSAK 16 (2014:16.3) Aset Tetap, Perusahaan dapat menggunakan metode penilaian terhadap aset tetapnya, yaitu:

1. Metode Biaya/*Cost Method*
2. Metode Revolusi/*Revolution Method*

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014:53)

1. Model Biaya

Jika entitas memilah model biaya selaku kebijakan akuntansi kedalam pengukuran aset tetap berikutnya, maka aset tetap diakui sebagai:

1. Biaya
2. Dikurangi akumulasi depresiasi, dan
3. Dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai (IAS 16:30)

2. Model Revolusi

Apabila satu barang sanggup menaksir sebagai kredibel nilai wajarnya dan suatu aset tetap, entitas bisa menggunakan model revolusi sebagai kebijakan akuntansi pada pengukuran aset tetap selanjutnya, maka aset tetap diakui sebesar:

1. Jumlah yang direvaluasi, adalah nilai wajar pada tanggal revaluasi
2. Dikurangi akumulasi depresiasi berikutnya, dan
3. Dikurangi akumulasi keuangan penurunan nilai berikutnya (IAS 16:31)

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diutarakan oleh penulis diatas, maka dapat dibuat sebuah hipotesa yaitu: “Diduga

bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Agritasari Prima belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima umum”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Posisi realisasi penelitian demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama pembuatan penelitian ini beralamat di kantor PT Agritasari Prima yang beralamat di Jalan Hang Tuah Ujung No. 18A, Rejosari Tenayan Raya, Pekanbaru 28281, Riau

3.2 Jenis dan Sumber Data

Demi mendukung penelitian ini, jenis data yang digunakan selama penyusunan karya ilmiah ialah:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung melalui asal sumber/sumber pertama, dapat berupa wawancara verbal kepada kepala kantor sehubungan mengenai topik awal mulanya perusahaan berdiri, dan proses pelaporan keuangan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan yang bersumber atas arsip, file, catatan yang berhubungan atas PT Agritasari Prima. Misalnya mengenai visi, misi perusahaan, serta buku laporan perusahaan mengenai catatan keuangan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada saat proses pengumpulan informasi penulis memakai beberapa metode yaitu:

- a. Interview dengan administratur perusahaan terkait seperti *office manager*. Sekretaris kantor, staf admin keuangan perusahaan serta karyawan yang ada di luar kantor.
- b. Menyimpan dengan mengeprint data keuangan PT. Agritasari Prima periode 2017-2018

3.4 Teknik Analisis Data

Pada studi ini, metode kajian yang digunakan oleh penelaah menggunakan metode kualitatif selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai penelitian yang sifatnya deskriptif dan menjurus memakai analisis serta model membandingkan antara praktek bersama teori yang peneliti pahami sehingga kemudian dapat diambil simpulan yang disajikan dalam format skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Agritasari Prima berdiri pada tanggal 02 februari 1989 berlandaskan Akta No. 50 oleh Notaris Arianny L. Redjo S.H. Akte pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Ina dalam Surat Keputusan No.02.892.HT.01.01.Th91 tanggal 16 Maret 1991.

Sesuai dengan akte No. 50 pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pertanian, industry dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Mengusahakan usaha usaha eksploitasi perkebunan dan pertanian, terutama penanaman kelapa sawit, pohon karet, coklat dan tanaman tanaman lainnya.
- b. Mengusahakan berbagai macam dan jenis industri kerajinan tangan, terutama industri pengolahan hasil hasil perkebunan dan pertanian tersebut di atas
- c. Berdagang yang pada umumnya, termasuk perdagangan *ekspor* dan *import*, serta antar pulau dan perdagangan lokal baik untuk perdagangan sendiri maupun secara komisi atas perlindungan pihak lain.
- d. Mengusahakan perwakilan/keagenan perusahaan perusahaan dan/atau

perseroan perseroan lain, kecuali agen perjalanan

- e. Menjalankan usaha usaha lain yang bertalian dengan usaha usaha tersebut diatas
- f. Perseroan dapat menjalankan segala sesuatu yang sesuai dengan maksud dan tujuan tersebut dalam ayat ayat di muka dalam arti kata seluas luasnya baik atas tanggungan orang/atau badan lain, secara komisi atau tidak ataupun bersama sama dengan orang atau badan lain, dengan cara dan bentuk yang sesuai dengan keperluan, asal yang demikian itu tidak melanggar hukum yang berlaku.
- g. Perseroan ada hak untuk mendirikan, turut mendirikan atau turut serta pada perusahaan perusahaan atau badan badan lain yang tujuannya sama atau hampir sama atau hamper sama dengan tujuan perseroan ini, baik berupa usaha joint venture maupun berupa *Joint Enterprise*.

Kegiatan perusahaan saat ini adalah perkebunan sawit, perusahaan berada di pekanbaru dan lokasi perkebunan bertempat di langgam.

Berikut susunan komisaris dan direksi PT.Agritasari Prima:

Direktur : tuan SUDIRO WIDJAJA

Komisaris : nyonya LILY WININGSIH

Komisaris : tuan SUTOWO LUKMAN

4.1.2 Struktur Organisasi

Selayaknya suatu organisasi untuk melaksanakan operasional kegiatan harus digariskan kedalam suatu tugas dan wewenang. Maka itu diperlukan struktur organisasi agar dapat dengan jelas menggambarkan tugas dan wewenang

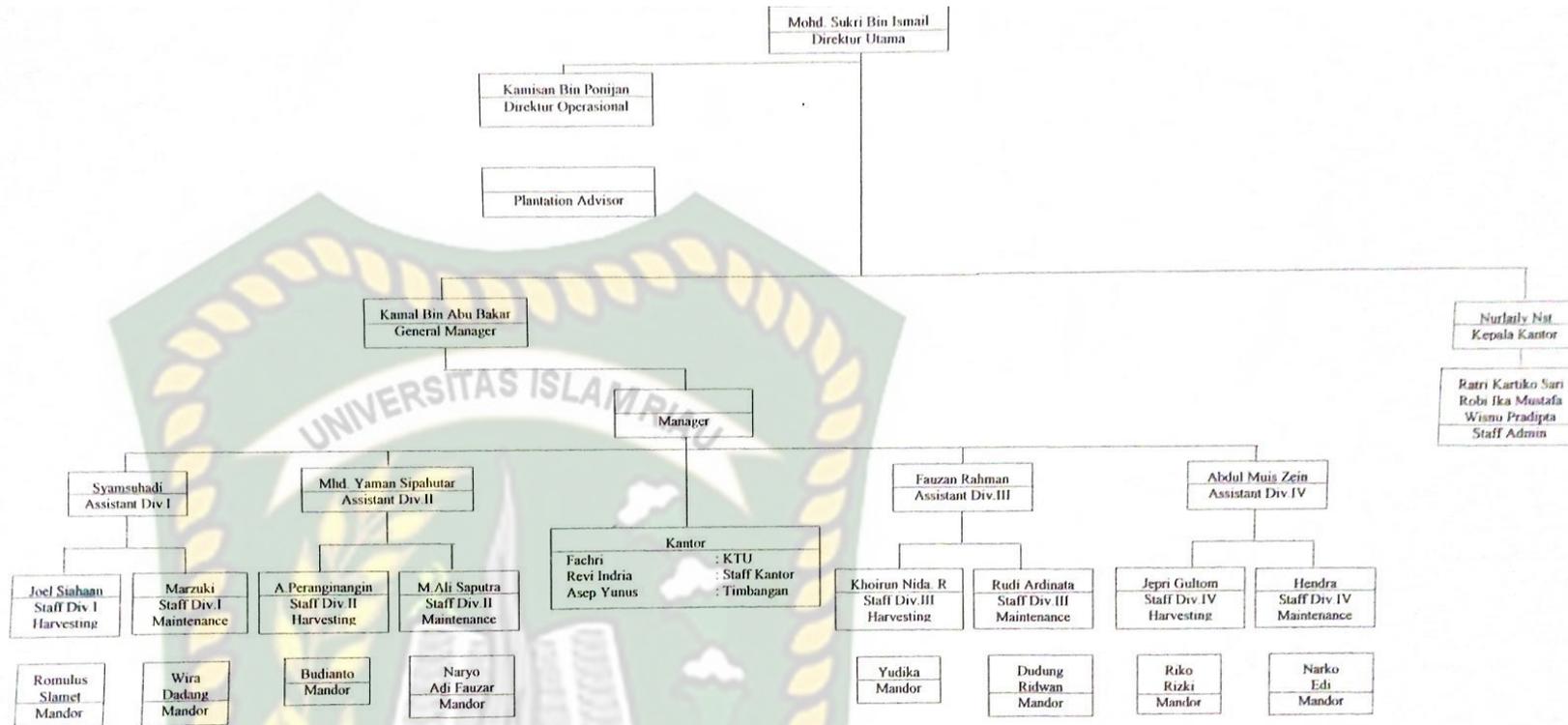
dari setiap individu perusahaan agar dapat tercapainya keberhasilan perkembangan perusahaan.

Berikut adalah struktur susunan kepengurusan tugas dan wewenang dalam PT. Agritasari Prima.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Agritasari Prima

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

1. Menyusun Strategi Mengarahkan Bisnis Menjadi lebih Maju
2. Mengorganisasi Visi dan Misi Perusahaan Secara Keseluruhan
3. Memimpin Meeting Rutin dengan Para Pemimpin Senior Perusahaan
4. Menunjuk Orang untuk Memimpin Divisi Tertentu dan Mengawasi Pekerjaannya
5. Memberikan Laporan kepada Pemegang Saham atas Kinerja Perusahaan
6. Mengawasi Kompetisi Bisnis Internal dan Eksternal
7. Mengevaluasi Kesuksesan Perusahaan

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Operasional:

1. Melaksanakan rencana, pengawasan pada seluruh aspek pelaksanaan kegiatan di perusahaan
2. Membuat parameter mengenai segala proses dalam perusahaan, proyek, produktivitas dan kualitas hasil produksi perusahaan
3. Merencanakan strategi dalam mencapai target perusahaan lalu bagaimana cara mencapai target tersebut
4. Menentukan dan memonitori semua kebutuhan pada proses operasional perusahaan
5. Membuat pelaporan kegiatan yang nantinya akan dilaporkan ke direktur utama
6. Mempunyai kewajiban pertanggung jawaban kepada mekanisme aktivitas perusahaan pembuatan, rencana dan mutu produk yang dihasilkan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab General Manajer

1. Membuat perencanaan dan pengendalian strategi perusahaan sehingga seluruh karyawan dapat bekerja seoptimal mungkin
2. Membuat perencanaan lalu mengimplementasikan dan memonitori koordinasi analisa seluruh kegiatan produktif di perusahaan
3. mengimprovisasi pengembangan perencanaan strategis dengan pengecekan kemungkinan keuangan dan teknologi, asumsi awal, merekomendasikan sasaran
4. partisipasi bekerja dalam suatu tim sangat diperlukan demi tercapainya tujuan yang optimal

d. Tugas dan Tanggung Jawab Manager

1. Mengendalikan dan mengatur divisi yang dipimpinnya
2. Membangun kepercayaan antar staf
3. Mengembangkan kualitas perusahaan
4. Mengevaluasi pekerjaan divisi
5. Menjadi penengah dan pemecah masalah perusahaan

e. Tugas dan Tanggung Jawab Staff Admin

1. *Filing* atau merekap data
2. Menjawab telepon masuk
3. Pembuatan surat-surat
4. Membuat penjadwalan

f. Tugas dan Tanggung Jawab Asisten divisi I,II,dan III

1. Membuat agenda operasional

2. Memegang kekuasaan dalam mengarahkan dan juga memberikan perintah petunjuk dalam bekerja
3. Bertanggung jawab secara komprehensif atas pelaporan kegiatan yang nantinya diinformasikan ke asisten kepala rayon I dan rayon II

g. Tugas dan Tanggung Jawab Mandor Traksi

1. Mengatur rancangan kerja seluruh transportasi dan mekanik
2. mempunyai wewenang membagi dan memberi perintah terhadap seluruh driver serta mekanik yang ditempatkan dimasing-masing divisi
3. bertanggung jawab terhadap seluruh kerusakan dan kelancaran transportasi untuk menunjang kinerja perusahaan.

h. Tugas dan Tanggung Jawab Mandor Perawatan

1. Mengawasi bagaimana kinerja tenaga kerja dibidang perawatan
2. berwenang mengatur dan memberikan perintah dan juga mengklaim diterima atau tidak hasil pekerjaan karyawan bidang perawatan
3. bertanggung jawab atas transparansi lahan dari hama tanaman.

i. Tugas dan tanggung Jawab Mandor panen

1. memantau kinerja karyawan dibidang panen dan juga menjalankan survei lokasi panen
2. berwenang mengatur dan juga memilih lokasi yang mana yang akan di panen selanjutnya
3. mempunyai tanggung jawab atas pelaporan yang diberikan kepada asisten divisi.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Saat melakukan kegiatan operasional awal perusahaan dimulai dengan melangsungkan penanaman benih yang nantinya akan menjadi bibit pohon kelapa sawit yang siap memproduksi. Selama prosedur penanaman kelapa sawit yang dilalui pada perusahaan ini dimulai awalan proses pembibitan, lalu dilanjutkan ke tanaman yang belum berbuah dapat dijadikan tanaman yang produktif.

Menurut penjabaran singkat, berikut adalah penjelasan prosedur penanaman kelapa sawit yang perusahaan lakukan:

a. Pembibitan

Pada proses pembibitan, bibit yang telah dimiliki disortir sedemikian rupa demi memperoleh benih yang berkualitas baik yang nantinya dimasukkan ke dalam polybag kemudian benih yang telah ditanam harus melalui tahapan selanjutnya yaitu perawatan dimulai dari fertilisasi lalu pemberian air secara cukup agar benih sawit dapat bertumbuh dengan baik. Saat sawit sudah menginjak usia 4 pekan sawit dipindahkan ke kapling perkebunan

b. Tanaman yang belum menghasilkan

Tanaman sawit yang digolongkan tanaman yang belum menghasilkan ialah tanaman yang sudah dipindahkan dari polybag ke kapling perkebunan. Ketika tahap ini terjadi tanaman sawit terus-menerus memakan banyak biaya sampai ia berhasil ke tahap tanaman yang menghasilkan tanaman biasanya membutuhkan pemeliharaan efektif dimulai dari penyemprotan, penyinaran sampai pemberian pupuk juga pemberian komposisi mineral organik. Dengan perawatan ini, diharapkan tanaman kelapa sawit dapat produktif pada umur

tanaman +3tahun.

c. Tanaman yang menghasilkan

Setelah tanaman berumur 3 tahun biasanya sudah dapat berproduksi. Hasil pertama belum dapat memberikan kepuasan, karena hasil yang baik akan diperoleh pada umur tanaman berada pada kisaran medium. Tanaman kelapa sawit ini dapat bertambah selama 20-25 tahun. Pada umur 12-17 tahun biasanya hasil sawit dapat memberikan hasil yang maksimal atau panen raya.

Pada waktu sawit telah berumur 25 tahun lebih biasanya sawit sudah tidak dapat berproduksi lagi. Oleh karena itu, pada usia 23 tahun, perusahaan sudah melakukan peremajaan tanaman.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengingat pentingnya fasilitas dalam suatu aktifitas perusahaan maka diperlukan banyak aset tetap untuk mewujudkan kepuasan bagi para pemberi kerja. Atas dasar ini, maka manajemen perusahaan harus melakukan kebijaksanaan penggolongan aset tetap secara konsisten, sehingga secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan operasional.

PT. Agritasari Prima pekanbaru terlebih dahulu telah menyiapkan berbagai jenis aset tetap yang kelak dapat mendukung kelancaran kegiatan operasi perusahaan.

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis akan membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bagian :

- a. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap
- b. Penyusutan Aset Tetap
- c. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

- d. Penghapusan/Pelepasan Aset Tetap
- e. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

4.2.1 Penentuan Harga Perolehan aset tetap

Dalam penentuan harga perolehan aset tetap mencakup harga beli barang ditambahkan dengan seluruh biaya pada proses pembelian sehingga aset tetap tersebut siap dipakai.

PT. Agritasari Prima Pekanbaru ialah sebuah perusahaan yang beroperasi pada bidang perkebunan sawit. Perusahaan memerlukan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini bisa diperhatikan dari bukti transaksi yang mana pada tanggal 27 Oktober 2017 perusahaan membeli aset tetap yaitu beberapa *furniture*.

Dalam pembelian tersebut adalah sebagai berikut:

Partisi kantor 12,30	Rp7.995.000
Partisi kantor 12,71	Rp8.261.500
Partisi kantor 19,47	Rp12.655.500
Pembuatan meja	Rp20.000.000
Pembuatan rak arsip	<u>Rp3.088.000</u>
	Rp52.000.000

Dalam pembelian tersebut, ditemukan kesalahan dimana pencatatan pembelian *furniture* tidak disajikan di neraca karena masih dalam penyelesaian bulan Oktober. Pada saat terjadinya pembelian sehingga *furniture* tidak dimasukkan ke dalam akun aset tetap. Maka nilai aset tetap yang disajikan menjadi lebih kecil.

Pencatatan baru dilakukan ketika *furniture* yang dibeli telah siap dan

selesai diproses melalui proses *finishing* dan siap digunakan.

Seharusnya pada akhir periode dicatat sebagai berikut:

<i>Furniture</i> (Aset dalam Proses)	Rp52.000.000
Kas	Rp52.000.000

4.2.2 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan ialah nilai moneter suatu aset menurun seiring berjalannya waktu, dari waktu ke waktu atau keusangan yang timbul selama penggunaan penurunan ini diukur sebagai penyusutan. Hendaknya dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan layak selama masa manfaatnya dalam proses penyusutan berlangsung. Dalam proses produktivitas perusahaan elemen aset tetap sangat penting adanya sama halnya dengan tenaga kerja dan bahan baku. Yang mana perhitungan biaya depresiasi tersebut memperkirakan bagian pengeluaran sebagaimana pada masa yang sudah berlalu yang dianggap layak dibebankan pada periode yang sedang berlangsung.

Kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap selama penerapan metode garis lurus dan memperkirakan penyusutan selama satu tahun. Untuk menghitung besarnya penyusutan terhadap aset tetap, perusahaan melaksanakan pengelompokan atas aset tetap yang sejenis. Setelahnya barulah ditaksir masa manfaat aset tetap berkaitan.

Selama masa penyusutan, perusahaan tidak memperhatikan kapan waktu perolehan aset tetap. Semua aset tetap disusutkan selama jangka 1 tahun walaupun penggunaannya belum sepenuhnya 1 tahun. Sebagaimana aset tetap yang diperoleh tahun 2017 seluruhnya disusutkan menjadi 1 tahun tanpa memperhatikan waktu

perolehan aset tersebut. Seperti pada kasus aset tetap yang diperoleh pada November 2017 yaitu partisi kantor seharga Rp28.912.000 dengan masa manfaat 48 bulan/4 tahun.

Aset tetap ini baru digunakan 2 bulan namun oleh perusahaan disusutkan dalam 1 tahun. Penyusutan yang dicatat perusahaan untuk partisi kantor sebesar Rp7.228.000 ($28.912.000:4$)

Dapat diketahui dari perhitungan diatas ini, kemudian didapatkan pencatatan jurnal yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

Beban penyusutan partisi kantor	Rp7.228.000	
Akumulasi penyusutan partisi kantor		Rp7.228.000
Seharusnya beban penyusutan partisi dicatat sebesar		Rp1.204.666
($28.912.000/4 \times 2/12$)		
Pencatatan yang harus dilakukan ialah:		
Beban penyusutan mesin dan instalansi	Rp1.204.666	
Akumulasi penyusutan mesin dan instalansi		Rp1.204.666

Dari hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan, maka dapat dilakukan perbandingan dengan yang seharusnya, maka terjadi selisih sebesar Rp6.023.334.

Akibatnya didalam laporan laba rugi laba yang dilaporkan perusahaan pada periode tersebut akan menjadi lebih rendah. Hal ini terjadi karena pembebanan penyusutan yang terlalu tinggi. Di neraca perusahaan akan terlihat nilai buku aset tetap menjadi lebih kecil dari yang sebenarnya, sebagai akibat dari akumulasi penyusutan yang tinggi. Dalam daftar aset tetap akan terlihat nilai buku aset perusahaan untuk tahun berikutnya menjadi rendah.

4.2.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

Berkaitan dengan penggunaan aset tetap ini, dalam masa penggunaan aset tetap ada tiga persoalan yaitu: *Expenditure* yaitu pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk aset itu, *Depreciation* yaitu alokasi harga pokok dari aset tetap itu sebagai akibat penggunaannya dalam kegiatan produksi, penilaian kembali/revisi taksiran umur.

Biaya sehubungan dengan penambahan, perbaikan atau penggantian komponen aset yang memperpanjang masa manfaat, meskipun kapasitas atau mutu hasil proyek dari aset yang bersangkutan harus ditanggung/dikapitalisasi dengan mendebitkan perkiraan aset/akumulasi penyusutannya. Perlakuan biaya ini tergantung pada kebijakan perusahaan yang antara lain didasarkan pada pertimbangan materialitas jumlah yang bersangkutan.

Dalam pencatatan mengenai aset tetap, sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap *revenue expenditure* dan pengeluaran mana yang dianggap *capital expenditure*. Untuk mengatasi perbedaan ini dalam akuntansi aset tetap diberikan beberapa pedoman bagaimana untuk membedakannya.

Kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan, perusahaan telah membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Perusahaan sudah benar dalam pengeluaran setelah masa perolehan yaitu pengeluaran modal.

Seperti pada tanggal 6 Februari 2017 perusahaan membeli mesin potong rumput

Rp4.100.000 lalu pada tanggal 24 Oktober 2017 perusahaan membeli *bold nut&washer* untuk perawatan Rp320.000.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan pengeluaran ini adalah:

Bold nut & washer	Rp320.000
Kas	Rp320.000

Mengakui biaya yang dikeluarkan dianggap sebagai penambahan aset, dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca.

4.2.4 Penghapusan Aset

Aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya karena aktiva tersebut rusak, dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian penggunaan aset tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan disaat penarikan atau penghentian aset tetap tersebut dilakukan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aset tetap tersebut, pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembuangan aset tetap
2. Penjualan aset tetap
3. Pertukaran aset tetap

Apabila aset tetap telah habis masa manfaatnya, aset tetap tersebut akan dihapuskan dari laporan keuangan, dalam penghapusan aset tetap, perusahaan melakukan secara langsung setelah disusutkan sesuai dengan estimasi masa

manfaat.

Diketahui bahwa perusahaan tidak menghapus aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi di perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini terlihat pada daftar aset tetap yang berupa satu unit traktor yang diperoleh pada tahun 1997 dengan harga perolehan Rp59.702.920. Hal ini akan mengakibatkan informasi laporan keuangan dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan karena nilai aset tetap dalam neraca lebih besar dari yang seharusnya.

Dengan demikian perusahaan harus melakukan pencatatan atas penghapusan aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan-Traktor	Rp59.702.920
Traktor	Rp59.702.920

Dengan jurnal penghapusan ini, maka di daftar aset tetap perusahaan di tahun 1997 sudah tidak terdapat perkiraan aset tetap traktor

4.2.5 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Didalam PSAK No.16 Paragraf 28 dinyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Penyajian aset tetap didalam laporan keuangan (neraca) PT. Agritasari Prima menyatakan sebesar harga perolehan aset tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aset tetap pada akhir tahun pembukuan. Jenis aset tetap dinyatakan terpisah yaitu *buildings, machinery and equipment, vehicle, furniture.*

Dan agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan teori yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perolehan aset tetap, ditemukan kesalahan pencatatan pembelian furniture karena masih dalam proses penyelesaian.
2. Dalam mempehitungkan nilai penyusutan aset tetap, perusahaan tidak memperhitungkan bulan perolehan aset tetap tersebut. Perusahaan hanya memperhitungkan tahun perolehan sebagai dasar penyusutan.
3. Kebijakan perusahaan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan, perusahaan telah membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
4. Perusahaan tidak menghapus atau melakukan pelepasan aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
5. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perolehan perusahaan, belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka berikut ini penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penentuan harga perolehan aset tetap perusahaan, seharusnya pada

akhir periode pembelian furniture dicatat sebagai aset dalam proses.

2. Dalam memperhitungkan nilai penyusutan aset tetap, sebaiknya perusahaan memperhitungkan tanggal perolehan aset tetap tersebut sehingga nilai penyusutan yang disajikan perusahaan menjadi wajar.
3. Perusahaan sudah benar karena telah melakukan pemisahan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).
4. Perusahaan harus melakukan pencatatan atas penghapusan aset-aset yang sudah tidak digunakan lagi.
5. Kebijakan perusahaan terhadap akuntansi aset tetap seharusnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih informatif sesuai keadaan yang ada pada perusahaan.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain dari peneliti sebelumnya dan dapat memberikan saran yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup.(2012). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Baridwan, Zaki.2010.*Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*,Edisi 5. Yogyakarta
- Dharma, Surya.2012.*Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Dwi Martini.2012.*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta Salemba Empat
- Fees, Reeve, Warren 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Gunadi. 2000. *Pajak Internasional*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta
- Harahap,S.S.2011.*Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta CAPS
- Kieso, Donald E.,Weygandt, Jerry J,Warfield, Terry D.2010.*Intermediate Accounting Thirteenth Edition*. Hoboken
- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (intermediate Financial, Reporting): Perspektif Ifrs Buku 2*. Salemba Empat
- Reeve, James M,dkk.2010.*Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto.2012.*Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Smith, Jay M. and K. Skousen . 2004. *Intermediate accounting*. Jakarta: Erlangga
- Soemarso.2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*,Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta
- Supriyanto S, Ernawaty.2010.*Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit Andi Yogyakarta
- S. Munawir.2010.*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.Liberty
- Waluyo.2011.*Perpajakan Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat
- Warren,Carl S,dkk.2014. *Accounting Indonesia Adaption*. Jakarta.Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16)*.
Penerbit Salemba Empat, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau